

# ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII A SMP NU RIYADLUL QUR'AN NGAJUMPADA MASA PPKM LEVEL 2

Oleh :

**Hamidi Rasyid<sup>1)</sup>, Esti Ema Susanti<sup>2)</sup>, Hendra Rustantono<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
<sup>1</sup>email: hamidirasyid21@gmail.com  
<sup>2</sup>email: emaandif@gmail.com  
<sup>3</sup>email: hendrarus09@yahoo.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum pada Masa PPKM Level 2. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum pada Masa PPKM Level 2 dilaksanakan tanpa menerapkan sistem shift dan peserta didik masuk kelas dengan jumlah normal tanpa menjaga jarak antar peserta didik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan terdapat pengurangan jam pembelajaran serta materi disampaikan dengan cara dipadatkan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Kata Kunci:** pembelajaran tatap muka terbatas

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis, karena munculnya penyakit Covid-19. Penyakit ini ialah jenis penyakit baru yang menular secara cepat, sehingga bisa menyerang siapa saja. Adanya Covid-19 ini merupakan resiko dalam aktivitas sehari-hari seluruh masyarakat, termasuk pendidikan juga. Di tengah penyebaran ini, pemerintah memberikan aturan kepada seluruh masyarakat supaya menjaga jarak, termasuk pendidik dan peserta didik disekolah. Dalam aturan ini, menteri pendidikan telah menetapkan kebijakan bahwa seluruh sekolah atau aktifitas pembelajaran yang mengumpulkan banyak orang harus dihindari, sehingga semua sekolah harus ditutup sementara dan dipindahkan ke rumah masing-masing untuk belajar. secara online. Salah satu prosedur dari pemerintah untuk menindaklanjuti penyebaran penyakit Covid ialah dengan memberi batas mobilitas masyarakat.

Sejak awal pandemi 2020-2021, strategi pembatasan mobilitas masyarakat diawali dari PSBB pada April 2020 sampai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 3-4 di akhir Juli 2021.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini berfungsi untuk memberi batas mobilitas masyarakat yang bertujuan agar virus covid-19 dapat dikendalikan. Pemerintah telah memperpanjang pelaksanaan PPKM Jawa-Bali tingkat 2-4 dari 19 Oktober 2021 sampai 1 November 2021. Kemendagri menyebutkan 54 kabupaten masuk dalam wilayah PPKM Level 2, salah satunya Malang Raya di Jawa Timur. Dalam Surat Edaran Wali Kota

No. 62 Tahun 2021 terkait Penerapan Pembatasan Gerakan Masyarakat (PPKM) Covid 19 Tingkat 2 untuk memperkuat arahan Presiden Republik Indonesia, beliau mengarahkan pelaksanaan PPKM Covid 19 wilayah Jawa-Bali. wilayah berdasarkan penilaian Kriteria Peringkat Situasi Pandemi Wilayah Jawa-Bali dan mengikuti arahan Menteri Dalam Negeri No. 53 Tahun 2021 terkait PPKM Tingkat 4, 3 dan 2 Covid 19, perlu diterbitkan Walikota Malang tentang PPKM Tingkat 2 Surat Edaran Covid 19. Terkait dengan penurunan level PPKM ini, pemerintah melalui Kemendikbud Dalam Negeri mengeluarkan peraturan baru terutama dalam kegiatan belajar mengajar Dengan adanya penurunan level PPKM ini. kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) resmi memperbolehkan adanya sekolah dengan pembelajaran tatap muka, serta berbagai aturan-aturan yang ditetapkan dalam pelaksanaannya.

Kewajiban Menteri Dalam Negeri nomor 53 tahun 2021 diwilayah level 2 mengenai aturan pelaksanaan belajar mengajar pada masa Covid bisa dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka akan tetapi terbatas atau secara daring. Untuk sekolah yang menerapkan belajar mengajar secara tatap muka dapat dilakukan dengan batas maksimal 50%. Masing-masing peserta didik diharuskan menjaga jarak dengan minimal 1,5M. Selain itu, waktu pelaksanaan sekolah tatap muka ini juga akan diatur menggunakan sistem shift atau bergantian. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga lingkungan sekolah dan setiap elemen dalam sekolah tetap terjaga.

Penurunan level PPKM ini disambut baik oleh guru yang selama ini kesulitan dalam pembelajaran

online, karena dengan adanya kendala seperti terbatasnya akses perangkat dan smartphone, sulit untuk interaktif, jaringan internet lambat, dan masih banyak lagi kendala- kendala saat pembelajaran online. Maka dengan adanya penurunan level PPKM dan dibolehkan tatap muka guru sangat antusias untuk menyambut hal tersebut. Akan tetapi peraturan yang telah diberikan oleh pemerintah belum tentu semuanya berjalan dengan lancar, karena dengan diperbolehkan pembelajaran tatap muka ini sangat terbatas otomatis waktu pembelajaran juga berkurang.

Menurut Mitra kasih La Ode Ondel dkk. dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal mengenai Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar". Dari Temuannya, pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan secara teratur selaras dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah telah mengikuti protokol kesehatan, namun selama pembelajaran berlangsung, materi pelajaran yang disampaikan pendidik cukup singkat dan ada penekanan pada penyelesaian latihan untuk memanfaatkan waktu yang ada, sehingga harus fokus pada materi pelajaran.

Pendidik tidak menggunakan model pembelajaran interaktif atau media pembelajaran inovatif yang mendukung, sehingga berdampak pada kegiatan serta pencapaian hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut ada kemiripan dengan kondisi lapangan yang akan diteliti. Namun ada juga perbedaannya yaitu lapangan yang diteliti tidak menggunakan sistem shift dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya terutama di Sekolah-Sekolah Negeri menggunakan sistem shift karena ada fasilitas yang memadai dan di dukung dengan guru yang sudah mempersiapkan pembelajaran sistem sif yang akan dilakukan. Berbeda dengan di SMP NU Riyaddul Qur'an Ngajum yang tidak menggunakan sistem sif.

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru pengajar untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen. (C. M. Tang and L. Y. Chaw, 2013:79). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang merupakan kebijakan dari pemerintah yang selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebelumnya kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dan tertinggal jauh selama pandemi dibanding dengan negara lain (La Ode Onde et al., 2021).

Pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMP NU Riyaddul Qur'an Ngajum, mengalami kesulitan dalam menerapkan menggunakan sistem shift sesuai peraturan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa

pandemi. Awalnya di SMP NU Riyaddul Qur'an Ngajum, pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem shift, tetapi mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sebagian besar peserta didik berada dilingkungan pondok pesantren yang setiap harinya sudah terbiasa berkumpul. Pada akhirnya dari pihak sekolah mengambil keputusan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas tanpa menerapkan sistem shift dan peserta didik melakukan pembelajaran didalam kelas dengan jumlah peserta didik normal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap mengurangi waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan mematuhi protokol kesehatan.

Pengurangan jam pelajaran yang dimaksud adalah hanya menggunakan 1 JP dalam setiap pertemuan, karena memang dari aturan pemerintah jika tidak menggunakan sistem shift maka menggunakan pengurangan jam pelajaran, hal itu juga di dukung siswa di SMP NU Riyaddul Qur'an adalah santri pondok pesantren yang selalu mukim di pondok dan akan mengurangi penularan Covid 19 sesuai dengan anjuran Pemerintah, hal itu juga yang menjadikan sekolah berani mengambil keputusan tidak mengambil sistem sif akan tetapi tetap pertemuan penuh dengan pengurangan jam pelajaran.

Tatap muka terbatas yang dimaksud adalah sesuai dengan peraturan pemerintah yang membatasi pembelajaran tatap muka yang awalnya *full* pembelajaran online menjadi pembelajaran yang menggunakan sistem sif atau pengurangan jam pelajaran, maka dari itu Sekolah SMP Nu Riyaddul Qur'an menggunakan opsi yang ke dua yaitu pengurangan jam mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ialah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas belajar bertujuan untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun (Vivit, 2013:38), sedangkan Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran ialah proses belajar mengajar dengan menyesuaikan petunjuk yang sudah di susun di RPP. Lebih lengkap dijelaskan oleh Febriana (2018:341), Pelaksanaan pembelajaran ialah dengan menerapkan RPP yang melalui kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Kegiatan awal/pendahuluan, pendidik harus: 1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, 2) Pendidik memberikan motivasi, 3) Memberikan pertanyaan serta menghubungkan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari, 4) Menerangkan point materi pelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pendidik menerapkan metode, model, dan media pembelajaran, serta sumber belajar dengan menyesuaikan perilaku peserta didik dan memilih pendekatan pembelajaran (Febriana, 2018:341). Melalui ceramah tersebut dirasa paling baik dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, melalui tanya jawab merupakan langkah yang diterapkan Guru IPS supaya peserta didik aktif di setiap

berlangsungnya pembelajaran yang bertujuan melihat seberapa paham peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan. Pada berlangsungnya pembelajaran Guru IPS menjelaskan materi dengan melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan pertanyaan disela-sela menjelaskan materi pelajaran. Hal itu dilakukan Guru IPS untuk mengukur kemampuan peserta didik saat memahami materi pelajaran. Cara ini juga digunakan dikegiatan penutup. Guru IPS juga memakai model pembelajaran *take and give* serta menggunakan media pembelajaran berupa gambar tentang materi pelajaran dengan tujuan untuk memperlancar peserta didik dalam mendalami materi pelajaran. Kemudian sumber belajar yang dipakai Guru IPS adalah dari buku paket guru, LKS, internet, dan dari MGMP. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, Guru IPS menggunakan pendekatan saintifik, seperti memberikan motivasi supaya peserta didik lebih semangat, sehingga peserta didik tetap aktif dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Guru IPS juga menggunakan strategi berkelompok heterogen, dengan tujuan agar dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang beragam.

Kegiatan penutup, ialah; a) pendidik dan murid melakukan refleksi, b) Semua aktivitas pembelajaran serta hasil diperoleh akan menemukan manfaat langsung atau tidak langsung, c) Memberikan tugas individu maupun kelompok, d) Memberikan informasi materi yang akan dipelajari dipertemuan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak akhir bulan Februari sampai pertengahan bulan April 2022 di SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum, Malang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, melalui pengamatan secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS yang dilakukan Guru IPS dikelas VIIIA. Selain observasi, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yaitu Waka Kurikulum, Guru IPS kelas VIIIA dan tiga peserta didik kelas VIIIA. Pengumpulan data selanjutnya diperoleh dari dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, arsip sekolah, dan gambar saat melakukan penelitian. Hasil pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan pendapat Creswell (dalam Haryoko, dkk, 2020:341) yaitu; a) Mengelolah dan menyiapkan data, b) Membaca semua data, c) Menganalisis dengan mengcoding data, d) Menggunakan proses coding, e) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema, f) Menginterpretasi atau memaknai data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada masa PPKM level 2 di SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum khususnya pada kelas VIIIA, dilaksanakan tidak selaras dalam ketentuan pembelajaran tatap muka terbatas yang diberikan pemerintah. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menerapkan sistem shift, akan tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan, serta melakukan vaksinasi. Adapun tahapan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum yaitu; 1) Perencanaan, pada tahap ini dari pihak sekolah mengadakan vaksinasi dan Guru IPS juga mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, menyusun RPP yang dilakukan setiap semester, dan mempersiapkan bahan ajar. Kegiatan dalam perencanaan ini sangat penting karena ini adalah langkah awal dari seorang guru untuk mempersiapkan pembelajaran selama satu tahun atau satu semester, karena hal ini begitu penting maka guru harus benar-benar mempersiapkan secara baik agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempunyai pegangan yang harus dilakukan guru dalam kelas. 2) Pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan sistem shift dan peserta didik masuk kelas tanpa menjaga jarak antara peserta didik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jam pembelajaran dikurangi. Materi yang dijelaskan Guru IPS lebih dipadatkan. Dalam menjelaskan materi pelajaran Guru IPS melaksanakan secara urut, mulai dari memberi motivasi, mengulas materi kemarin, menerangkan poin penting dari materi yang dipelajari, memberi contoh, dan memberikan kuis atau pertanyaan serta tugas individu dan kelompok. Guru IPS menggunakan pendekatan saintifik, mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan video, serta memakai metode ceramah, diskusi kelompok, dan Tanya jawab. Selanjutnya Guru IPS menerapkan strategi pembelajaran kelompok heterogen. 3) Evaluasi, pada tahap ini Guru IPS menilai siswa dengan menggunakan tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pelaksanaan pembelajaran ialah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas belajar bertujuan untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun (Vivit, 2013:38). pelaksanaan pembelajaran ialah proses belajar mengajar dengan menyesuaikan petunjuk yang sudah di susun di RPP. Dari pendapat Majid tersebut, berbeda halnya dengan yang ada dilapangan, bahwa Guru IPS ketika melaksanakan pembelajaran berbeda dengan petunjuk yang sudah disusun di RPP. Dalam RPP yang telah disusun Guru IPS pada setiap kegiatan inti menggunakan metode diskusi kelompok. Sedangkan pada saat peneliti ikut mengamati langsung mengenai proses pembelajaran dalam kelas VIIIA, terdapat Guru IPS menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan metode diskusi kelompok tersebut

tidak memungkinkan, jika dilaksanakan disetiap materi pelajaran, karena terbatasnya waktu pembelajaran.

Menurut Febriana (2018:341), Pelaksanaan pembelajaran ialah dengan menerapkan RPP yang melalui kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Kegiatan awal/pendahuluan, pendidik harus: 1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, 2) Pendidik memberikan motivasi, 3) Memberikan pertanyaan serta menghubungkan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari, 4) Menerangkan point materi pelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, pendidik menerapkan metode, model, dan media pembelajaran, serta sumber belajar dengan menyesuaikan perilaku peserta didik dan memilih pendekatan pembelajaran (Febriana, 2018:341).

Pada kegiatan inti inilah guru melakukan sesuai dengan apa yang sudah ada di Silabus dan RPP sehingga pada proses perencanaan bisa dilaksanakan dengan dengan dan kalau ada kendala bisa terdeteksi dengan baik dan bisa segera di evaluasi, baik dari segi penyampaiannya, model pembelajarannya, metode pembelajarannya atau sampai teknik pembelajarannya yang dirasa belum maksimal dan banyak menemui kendala sehingga pada proses pembelajaran selanjutnya bisa berjalan dengan lancar dan kendala yang dialami sebelumnya tidak terulang kembali.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam proses perencanaan juga menentukan kegiatan inti bisa berjalan lancar, karena guru hanya mengikuti apa yang sudah direncanakan dan tinggal melanjutkan pada proses implementasi di kelas, sehingga guru dengan mudah mendeteksi kendala yang dihadapi oleh guru dan guru juga akan mudah untuk mengevaluasi dari setiap proses pembelajaran guru, evaluasi yang dimaksud adalah bukan hanya evaluasi materi akan tetapi guru juga harus mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi baik dari keaktifan siswa dan lancarnya proses perencanaan pada kegiatan proses pembelajaran di Kelas. Kegiatan inti inilah yang akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan bisa mengukur kualitas pembelajaran dari kegiatan inti. Maka dari itu guru-harus benar-benar memperhatikan kualitas pembelajaran dalam kegiatan inti tersebut, dan segera mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan demi kualitas dan lancarnya proses pembelajaran berikutnya.

Kegiatan penutup ialah; a) pendidik dan murid melakukan refleksi, pada kegiatan ini guru dan siswa bersama-sama mengulas materi dan mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan b) Semua aktivitas pembelajaran serta hasil diperoleh akan menemukan manfaat langsung atau tidak langsung, c) Memberikan tugas individu maupun kelompok, d) Memberikan informasi materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya

(Febriana, 2018:341). Berdasarkan hasil penelitian, dalam kegiatan tersebut yang dilaksanakan Guru IPS pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu Guru IPS selalu mengulangi penjelasan materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan karena perbedaan peserta didik saat memahami materi pelajaran. Dan sebelum pembelajaran diakhiri, Guru IPS menyimpulkan inti pokok dari materi pelajaran dengan cara melibatkan peserta didik serta memberikan kuis, memberikan tugas individu atau tugas kelompok. Untuk tugas individu Guru IPS memberikan pertanyaan atau kuis tentang materi pembelajaran dan membuat peta konsep diawal bab pembelajaran. sedangkan tugas kelompok seperti teka-teki silang, acak kata dan kadang juga dalam tugas kelompok Guru IPS menggunakan model *take and give* dengan memakai media kertas yang berisikan soal serta jawaban.

Surat Keputusan Bersama Empat Menteri mengenai aturan dalam menyelenggarakan pembelajaran dimasa pandemi, ada beberapa aturan yang perlu dilengkapi dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu; a) Keadaan ruang kelas jumlah peserta didik maksimal 50% dengan menjaga jarak minimal 1,5m, b) Dilakukan dengan pembagian shift yang ditentukan dari sekolah, c) Perilaku wajib mematuhi protokol kesehatan, d) Seluruh pihak sekolah dalam keadaan sehat, e) Kantin tidak boleh dibuka, f) Aktifitas olahraga serta eskul tidak bolehkan, g) Kegiatan selain pembelajaran tidak boleh dilakukan (Mustafa, dkk, 2021:15). Surat keputusan bersama diatas sama halnya dengan yang dilakukan oleh onde dkk, pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi, dibagi menjadi dua kelompok belajar dengan menggunakan sistem shift, guru mengatur kursi peserta didik dan membatasi jarak 1,5 m antara bangku peserta didik satu dengan lainnya. Jam pembelajaran juga dikurangi yang awalnya 2 jam pembelajaran menjadi 1 jam serta wajib mematuhi protokol kesehatan. Dari pernyataan diatas, berbeda dengan hasil penelitian dalam pelaksanaan materi pembelajaran yang telah dilakukan pada proses pembelajaran serta selalu memberikan tugas kepada siswa dan guru juga juga tidak lupa untuk menginformasikan materi selanjutnya yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.

Penelitian ini peneliti hanya fokus pada proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga hal yang lain hanya menjadi pendukung dalam menguatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah. Lebih jelasnya adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di Sekolah SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum. Tatap muka terbatas tersebut mengacu pada peraturan pemerintah dan anjuran pemerintah dalam situasi Covid 19.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMP NU Riyadlul Qur'an Ngajum, dilaksanakan tanpa

menggunakan pembagian shift atau tidak sama dengan peraturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kondisi ruang kelas, masuk seperti biasanya tanpa menjaga jarak, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini, dari pihak sekolah tetap mematuhi prokes, semua guru dan aparat sekolah dan peserta didik diminta untuk melakukan vaksin dan tetap mengurangi jam plajaran yang awalnya 45 menit menjadi 25 menit perjam pembelajaran. Dari pihak sekolah pernah melakukan sistem shift (ganjil genap), namun hal itu tidak berlangsung lama, karena dari pihak sekolah merasa kesulitan dalam mengelola kelas, dan peserta didiknya rata-rata dari lingkungan pondok pesantren, mereka sudah terbiasa berkumpul setiap harinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh onde dkk yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pendidik menjelaskan materi cukup singkat, dan pendidik hanya menjelaskan poin penting dan penekanan pada penyelesaian soal latihan membuat peserta didik tetap termotivasi waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga mereka memfokuskan pada proses pembelajaran. Pendidik tidak memakai model dan media pembelajaran yang mendukung dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga berdampak pada kegiatan peserta didik dan hasil belajarnya. Hal tersebut ada kesamaan dan perbedaan dengan yang ada di lapangan, dibuktikan dengan hasil penelitian, kesamaannya adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas SMP NU Riyadlul Qur’an Ngajum pada mata pelajaran IPS di kelas VIIIA, materi pelajaran dijelaskan Guru IPS lebih dipadatkan dan lebih diringkas, sehingga dalam menyampaikan materi hanya poin-poin penting saja. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas Guru IPS juga menekankan latihan soal dengan cara memberikan kuis atau pertanyaan serta memberi tugas rumah yang berupa kelompok dan individu. Sedangkan perbedaannya adalah Guru IPS tetap menggunakan model pembelajaran serta melibatkan media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat mendalami materi dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, terlihat sebagian peserta didik ada yang senang serta aktif saat proses pembelajaran, ada juga peserta didik yang merasa bosan atau jenuh. Dengan adanya hal tersebut, Guru IPS melakukan permainan ice breaking dan memberikan pertanyaan atau kuis, bertujuan supaya peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan adanya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, Guru IPS mengalami kendala karena kurangnya jam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tersampaikan secara tidak maksimal. Hal ini

dikarenakan waktu yang diberikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas hanya 25 menit perjam pembelajaran. Dari kesulitan Guru IPS tersebut, peserta didik juga mengalami kendala dalam pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan Guru, serta peserta didik mengeluh dengan tidak adanya jam istirahat, sehingga bermain dengan teman sebayanya terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan diatas, dapat diringkas bahwa, pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di kelas VIIIA SMP NU Riyadlul Qur’an Ngajum pada masa PPKM level 2 adalah dilaksanakan tanpa menggunakan sistem shift atau tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kondisi ruang kelas peserta didik masuk kelas seperti biasanya tanpa menjaga jarak antar peserta didik, akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dan mengurangi jam pembelajaran, serta materi yang dijelaskan Guru lebih dipadatkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran Guru IPS melaksanakan secara urut, mulai dari memberi motivasi agar peserta didik konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, mengulas materi kemarin, menerangkan poin penting dari materi yang dipelajari, memberi contoh, dan memberi kuis atau pertanyaan sertatugas individu dan kelompok. Guru IPS menggunakan pendekatan santifik dan mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan video dengan menyesuaikan materi pelajaran, serta memakai metode ceramah, diskusi kelompok, dan Tanya jawab. Guru IPS juga menerapkan strategi pembelajaran kelompok heterogen.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPS di kelas VIIIA SMP NU Riyadlul Qur’an Ngajum pada masa PPKM level 2 adalah dilaksanakan tanpa menerapkan sistem shift dan peserta didik masuk kelas dengan jumlah normal tanpa menjaga jarak antar peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan dan terdapat pengurangan jam belajar mengajar serta materi disampaikan oleh Guru IPS dengan cara dipadatkan. Proses pelaksanaan pembelajaran disampaikan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru IPS menggunakan pendekatan santifik, mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan video, serta menerapkan metode ceramah, diskusi kelompok, serta Tanya jawab. Guru IPS juga menerapkan strategi pembelajaran kelompok heterogen.

#### 5. REFRENSI

C. M. Tang and L. Y. Chaw, “Readyness for Blended Learning : Understanding Attitude of

- University Students,” *Int. J. Cyber Soc. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 79–100, 2013.
- Febriana, D. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*, 338-340.
- Haryoko, S.Dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*. Makassar: Universitas negeri Makassar.
- HH Rustantono, L Fatimatuzzahro. Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial santri putri di pondok pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama* 9 (1), 183-192.  
<http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v9i1.2047>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/ 2021, Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. 2021. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H. & Imayanti, R. 2021. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *Kemendikbud*.
- Onde, M. Dkk. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6):4400-4406.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Surat Edaran Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali*. 2021. Jakarta: Menteri dalam Negeri Republik Indonesia
- Vivit, N.A.P. 2013. *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.